

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI GULA SEMUT
(Studi Kasus di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya)**

***FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF ANT SUGAR AGROINDUSTRY
(A Case In Cikuya Village, Culamega District, Tasikmalaya Regency)***

PIAN RATNA NENGSIH^{1*}, DINI ROCHDIANI², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

*E-mail : ratnapian1616@gmail.com

ABSTRAK

Gula semut merupakan salah satu industri pengolahan yang berbahan baku dari produk pertanian yaitu tanaman aren, gula semut merupakan jenis gula yang berbentuk serbuk seperti sarang semut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana kelayakan finansial agroindustri gula semut di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya, (2) Berapa lama jangka waktu pengembalian modal investasi yang dikeluarkan pada agroindustri gula semut di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dengan kasus pada perajin gula semut di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya. Teknik penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan merupakan agroindustri satu-satunya yang memproduksi gula semut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha agroindustri gula semut memiliki potensi untuk dijalankan, karena nilai NPV yang dihasilkan yaitu sebesar Rp 240.114.766, Nilai *Net B/C* >1 yaitu 5,43, IRR atau pengembalian investasi yang ditanam yaitu sebesar 29% dengan tingkat bunga 7%, *payback period* diperoleh 1 tahun 11 bulan maka usaha layak untuk dijalankan karena waktu lebih sedikit dari karena waktu lebih sedikit dari umur usaha yaitu 3 tahun.

Kata Kunci : Agroindustri, Gula Semut, Kelayakan Finansial

ABSTRACT

Ant sugar is one of the processing industries which is made from agricultural products, namely palm plants, ant sugar is a type of sugar in the form of powder like ant nests. This study aims to find out: (1) How is the financial feasibility of ant sugar agro-industry in Cikuya Village, Culamega District, Tasikmalaya Regency, (2) How long is the payback period for investment capital spent on ant sugar agro-industry in Cikuya Village, Culamega District, Tasikmalaya Regency. The type of research used is qualitative research using the case study method with cases of sugar ant craftsmen in Cikuya Village, Culamega District, Tasikmalaya Regency. The sampling technique used purposive sampling technique, with the consideration that it is the only agro-industry that produces ant sugar. The results showed that the ant sugar agro-industry business has the potential to run, because the resulting NPV value is IDR 240,114,766, the Net Value B/C > 1 is 5.43, the IRR or return on invested investment is 29% with an interest rate 7%, the payback period is 1 year and 11 months, so the business is feasible to run because it takes less time than the business age, which is 3 years.

Keywords: Agroindustry, Ant Sugar, Financial Feasibility

PENDAHULUAN

Tanaman aren merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, permintaan dari produk tanaman aren selalu meningkat karena adanya perkembangan pembangunan yang ada. Pembudidayaan tanaman aren menunjukkan potensi yang positif untuk masa depan, pengembangan usaha tanaman aren mempunyai peluang yang sangat besar dan memungkinkan untuk dikembangkan (Mariati, 2013).

Kabupaten Tasikmalaya mempunyai potensi sumber daya alam yang tinggi yaitu salah satunya adalah pohon aren. Adanya pohon aren menjadikan banyak usaha rumah tangga atau perajin yang mengolah nira aren. Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya (2022) bahwa tanaman aren di Kabupaten Tasikmalaya terdapat di 34 kecamatan. Untuk mengetahui mengenai luas tanam, data tentang produksi dan produktivitas tanaman aren di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2022 tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Tanaman Menghasilkan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Aren di Kabupaten Tasikmalaya

No	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)			Total	Produksi (Kg)	Produktivitas (kg/ha)
		TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)	TM (Tanaman Menghasilkan)	TR/TTM (Tanaman Rusak/ Tidak Menghasilkan)			
1	Bantarkalong	80,55	47,56	16,00	144,11	122.584,05	2.577,46
2	Bojongasih	-	6,00	-	6,00	12.195,94	2.032,66
3	Bojonggambir	78,00	41,80	20,30	140,10	114.158,28	2.731,06
4	Ciawi	69,22	62,88	8,50	140,60	467.624,22	7.436,77
5	Cibalong	5,85	30,05	8,00	43,90	72.731,92	2.420,36
6	Cigalontang	87,75	78,98	-	166,73	392.593,00	4.970,79
7	Cikalong	25,35	46,85	-	72,20	304.124,71	6.491,46
8	Cikatomas	29,25	18,85	-	48,10	60.608,00	3.215,28
9	Cineam	4,39	25,51	4,00	33,90	89.651,62	3.514,37
10	Cipatujah	16,33	37,52	-	53,85	126.443,53	3.370,03
11	Cisayong	17,55	18,55	1,10	37,20	49.396,79	2.662,90
12	Culamaga	83,85	34,45	2,85	121,15	89.746,53	2.605,12
13	Gunungtanjung	29,25	38,15	-	67,40	160.387,60	4.204,13
14	Jamanis	2,44	16,06	0,50	19,00	68.692,96	4.276,60
15	Jatiwaras	29,25	17,75	-	47,00	44.254,00	2.493,18
16	Kadipaten	40,59	52,41	22,00	115,00	243.272,41	4.641,72
17	Karangjaya	48,75	22,75	0,73	72,23	68.480,62	3.010,14
18	Karangnugal	61,43	50,58	15,00	127,00	230.856,00	4.564,63
19	Leuwisari	1,46	20,34	6,25	28,05	83.931,00	4.126,91
20	Manonjaya	0,82	0,52	1,00	2,34	2.090,62	4.012,71
21	Padakembang	0,16	12,80	6,09	19,05	60.194,53	4.701,23

22	Pagarageung	48,75	97,75	-	146,50	405.387,58	4.147,19
23	Pancatengah	0,49	1,01	-	1,50	4.336,00	4.282,47
24	Parungponteng	17,55	22,45	9,00	49,00	82.874,99	3.691,54
25	Puspahiang	14,63	79,38	1,00	95,00	297.595,71	3.749,24
26	Salawu	136,50	207,50	22,56	366,56	991.941,00	4.780,44
27	Salopa	39,00	54,50	15,30	108,80	201.435,70	3.696,07
28	Sodonghilir	65,33	168,63	1,41	257,20	599.800,00	3.557,01
29	Sukahening	9,75	32,25	7,00	49,00	146.516,00	4.543,13
30	Sukaraja	19,50	6,50	-	26,00	21.744,68	3.345,34
31	Sukaratu	20,69	8,65	1,41	30,74	37.095,61	4.290,99
32	Sukaesik	25,06	6,24	-	31,30	26.012,14	4.166,94
33	Tanjungjaya	9,75	10,25	-	20,00	36.241,12	3.535,72
34	Taraju	34,13	24,88	7,00	66,00	77.668,00	3.122,33
Jumlah		1.153,34	1.400,34	198,84	2.752,51	5.792.666,85	130.967,90
Rata-rata						170.372,55	3.851,99

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman aren di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2022 memiliki luas tanaman menghasilkan sebanyak 1.400,34 hektar dengan produksi yaitu 5.792.666,85 Kg dan rata-rata produksi sebanyak 170.372,55 kg per hektar.

Desa Cikuya Kecamatan Culamega adalah salah satu kawasan yang memiliki pengolahan nira aren menjadi gula semut. Kegiatan usaha pengolahan gula semut di Desa Cikuya Kecamatan Culamega ini merupakan usaha skala rumah tangga dengan penggunaan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga, namun kegiatan usaha pengolahan gula semut ini merupakan agroindustri gula semut pertama dan satu-satunya yang masih dapat bertahan hingga saat ini.

Pengolahan usaha gula semut yang berada di Desa Cikuya Kecamatan Culamega memiliki nilai ekonomis, oleh karena itu tentunya usaha pengolahan gula semut mempunyai prospek yang sangat baik dan juga salah satu langkah yang bisa dijalankan guna meningkatkan pendapatan perajin gula semut adalah dengan berupaya meningkatkan penghasilan mereka. Dalam menjalankan usaha tentunya memerlukan modal. Oleh karena itu, penulis mengkaji aspek keuangan dalam jangka panjang dari agroindustri gula semut di Desa Cikuya, Kecamatan Culamega, Kabupaten Tasikmalaya

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya yaitu studi kasus, dengan mengambil kasus pada agroindustri gula semut di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari individu-individu yang terlibat dalam agroindustri gula semut dan menjadi fokus dalam studi tersebut melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya dan dokumentasi penelitian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kantor Desa Cikuya dan Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Agroindustri Gula Semut Legit sengaja dipilih sebagai sampel dengan pertimbangan agroindustri tersebut merupakan satu-satunya agroindustri pengolahan gula semut dengan bahan baku nira aren yang berada di Desa Cikuya

Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya.

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui kelayakan finansial agrindustri gula semut di di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya digunakan analisis data dalam penelitian ini jangka waktu 3 tahun dipilih sejalan dengan masa pakai produksi utama. Bunga bank yang digunakan yaitu 7% berdasarkan tingkat bunga pinjaman berdasarkan UMKM. Untuk menganalisis kelayakan finansial indikator yang perlu dipenuhi menggunakan NPV, *Net B/C*, IRR, dan *Payback Period*

a. *Net Present Value (NPV)*

Untuk menghitung NPV dapat dihitung menggunakan rumus (Evaliza, 2009):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

Bt = Penerimaan pada tahun ke-t

Ct = Biaya pada tahun ke-t

n = Umur ekonomis (waktu)

t = Tingkat bunga (% per tahun)

i = Suku bunga yang digunakan

Kriteria :

Jika $NPV > 0$ (nol), maka proyek memiliki potensi untuk menjadi usaha yang menguntungkan dan layak dijalankan.

Jika $NPV < 0$ (nol), maka proyek tidak direkomendasikan untuk dijalankan karena berpotensi mengakibatkan kerugian.

Jika $NPV = 0$ (nol), maka proyek berada pada titik impas (BEP), di mana Total Pendapatan (TR) sama dengan Total Biaya (TC) dalam bentuk nilai sekarang.

b. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Untuk menghitung *Net B/C Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus (Evaliza, 2009):

$$NetB / C = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i(+)}{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i(-)}$$

Keterangan :

- Bt = Penerimaan pada tahun ke-t
- Ct = Biaya pada tahun ke-t
- i = Tingkat suku bunga dalam persen
- n = Priode (dalam tahun)
- t = Usia proyek

Kriteria :

- B/C Ratio > 1 , maka usaha layak diterima
- B/C Ratio < 1 , maka usaha tidak layak diterima
- B/C ratio = 1, maka usaha berada dalam keadaan BEP.

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Untuk menghitung IRR dapat dihitung menggunakan rumus (Edayani & Suryawati, 2019) :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV_1 positif

i_2 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV_2 negatif

Kriteria :

Jika $IRR >$ tingkat suku bunga proyek, maka usaha dianggap layak.

Jika $IRR <$ tingkat suku bunga bank, maka usaha dianggap tidak layak.

Jika $IRR =$ tingkat suku bunga bank, maka usaha berada pada titik impas (BEP).

d. *Payback Period (PP)*

Rumus yang bisa digunakan untuk menghitung periode pengembalian modal adalah (Khotimah & Sutiono, 2014) :

$$PP = \frac{\text{investasi Awal}}{\text{Penerimaan Periode}} \times 1 \text{ tahun}$$

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri gula semut di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden pada penelitian ini yaitu Bapak Oman yang merupakan pemilik Agroindustri Gula Semut. Umur perajin 50 tahun dengan tergolong usia masih produktif, Jenjang pendidikan tingkat dasar

(SD), yang memiliki pengalaman usaha 5 tahun, dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah dua orang, terdiri dari satu istri dan satu anak.

Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Gula Semut

Biaya Investasi

Biaya investasi mengacu pada pengeluaran yang terjadi pada tahap awal agroindustri gula semut akan dijalankan dalam jumlah yang besar. Biaya investasi ini dikeluarkan untuk biaya pembangunan, tungku, wajan, jerigen, parang, spatula, tampah, terpal mini, ember dan ayakan. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh agroindustri gula semut pada awal memulai kegiatan proyek yaitu sebesar Rp 54.185.000.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan jalanya proses produksi, secara rutin dikeluarkan selama proses berjalan diakumulasikan setiap tahun. Biaya operasional yang dikeluarkan agroindustri gula semut meliputi pembayaran Pembayaran pajak bangunan, penyusutan

peralatan, kayu bakar, plastik, standing pouch, tali rafia, pembayaran upah tenaga kerja. Total jumlah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri gula semut dari tahun 2020 sampai dengan 2022 yaitu sebesar Rp 20.345.400.

Penerimaan (*Benefit*) dan Pendapatan (*Net Benefit*)

Penerimaan yang diterima oleh agroindustri gula semut merupakan hasil dari penjualan dalam menjalankan usahanya. Hasil penerimaan yang di dapatkan agroindustri gula semut yang dianalisis selama 3 tahun penerimaan yang di dapatkan yaitu sebesar Rp 355.320.000. Sedangkan Pendapatan Sedangkan pendapatan adalah pengurangan penerimaan dengan biaya produksi yang dihitung dari tahun 2020-2022.

NPV, *NET B/C*, IRR

Beberapa kriteria investasi yang digunakan untuk menilai potensi keberhasilan usaha agroindustri gula semut meliputi NPV (Nilai Sekarang Bersih), Rasio *Net B/C*, IRR (*Internal Rate of Return*), dan Periode Pengembalian Modal (PP).

Tabel 10. Hasil Perhitungan Kriteria Investasi Agroindustri Gula Semut

No	Kriteria Investai	Nilai	Kriteria Penerimaan	Kesimpulan
1	NPV	240.114.766	>0	Layak
2	Net B/C	5,43	>1	Layak
3	IRR	29%	7%	Layak
4	PP	1 tahun 11 bulan	< 3 tahun	Layak

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa kriteria analisis kelayakan finansial agroindustri gula semut layak untuk dijalankan, karena menghasilkan nilai NPV sebesar Rp 240.114.766 artinya nilai NPV lebih besar dari nol maka agroindustri gula semut layak dijalankan, nilai *Net B/C* lebih dari 1 yaitu 5,43, maka agroindustri gula semut layak untuk dijalankan, nilai *IRR* yang diperoleh yaitu sebesar 29%, nilai *Payback Period* yaitu sebesar 1 tahun 11 bulan hal ini menunjukkan bahwa agroindustri gula semut layak untuk dijalankan

Payback Period (PP)

Payback Period merupakan jangka waktu pengembalian modal awal suatu proyek. Proyek semakin layak untuk diusahakan jika pengembalian modal investasi semakin cepat dari umur proyek. Pada agroindustri gula semut *Payback period* atau masa pengembalian modal yang diinvestasikan adalah 1 tahun 11 bulan, ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri gula semut merupakan pilihan yang layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Agroindustri Gula Semut di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya secara finansial layak untuk diusahakan dengan nilai *Net Present Value* diperoleh sebesar Rp 240.114.766, nilai *Net B/C Ratio* sebesar 5,43, dan *Internal Rate of Return* sebesar 29% dengan tingkat bunga 7%.
2. Jangka waktu pengembalian modal dari investasi yang ditanamkan oleh agroindustri gula semut di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya adalah 1 tahun 11 bulan. Karena jangka waktu ini lebih pendek dari umur proyek, maka potensi usaha agroindustri gula semut layak untuk dijalankan

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, agroindustri gula semut di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmlaya secara finansial

layak untuk dijalankan dan dikembangkan, saran yang dapat diberikan mengenai agroindustri gula semut yaitu perlu adanya inovasi yang berbeda dalam pengolahan gula semut yaitu dengan cara ditambahkan dengan rasa jahe, karena bisa bermanfaat untuk minuman kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya. 2022. Luas Areal Tanaman Aren Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya

Edayani, S., & Suryawati, I. (2019).

Kelayakan Finansial Investasi Pabrik Kelapa Sawit di Kabupaten Aeh Utara. *X*(3), 50–57.

Evaliza, D. (2009). Analisis finansial tanaman aren di nagari andaleh baruh bukit kecamatan sungayang kabupaten tanah datar. *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*, 4.1 (2014).

Khotimah, H., & Sutiono. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), 14–24.

Mariati, R. (2013). Potensi Produksi Dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata* MERR) di Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, XII (2), 96–109.